

ANALISIS PENERJEMAHAN FRASE: STUDI KASUS PADA PENERJEMAHAN FRASE BAHASA JEPANG KE BAHASA INDONESIA OLEH MAHASISWA STBA YAPARI-ABA BANDUNG

Asteria Permata Martawijaya & Yayat Hidayat
Sekolah Tinggi Bahasa Asing Yapari-ABA Bandung
asteria@stba.ac.id

Abstrak

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis hasil penerjemahan frase dari bahasa Jepang ke dalam berbahasa Indonesia oleh mahasiswa semester VI STBA Yapari-ABA Bandung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan cara mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada di lapangan, untuk melihat kondisi, proses yang sedang berlangsung atau kecenderungan yang tengah berkembang. Dari hasil analisis disimpulkan bahwa kecenderungan keberterimaan penerjemahan frase nomina-nomina, frase adjektiva-nomina dan frase verba-nomina oleh mahasiswa semester VI STBA Yapari-ABA Bandung berbeda-beda berdasarkan kata dan kalimatnya. Kecenderungan ketidakberterimaan hasil terjemahan mahasiswa tersebut disebabkan kurangnya penguasaan bahasa, baik bahasa sumber maupun bahasa sasaran. Dari segi struktur frase, berdasarkan teori Catford (1965), para mahasiswa tersebut cenderung melakukan pergeseran bentuk wajib dan otomatis dalam terjemahannya.

Kata kunci: Frase Adjektiva, Frase Nomina, Frase Verba, Penerjemahan

Abstract

In this study, researchers analyzed the translated phrases from Japanese into Indonesian done by the sixth semester students of STBA Yapari-ABA Bandung. This research uses descriptive method by describing and interpreting what is in the field, to see conditions, ongoing processes or developing trends. The analysis results concluded that the translation's tendency of noun-noun phrases, adjective-noun phrases and phrase verbs done by the sixth semester students of STBA Yapari-ABA Bandung is relative based on the words and sentences. The unacceptability tendency of the translation results is caused by the lack of understanding of language, both on the source language and the target language. In terms of phrase structure, the students tend to shift the compulsory and automatic form in the translation.

Keywords: *Adjective Phrases, Noun Phrases, Verb Phrases, Translation*

1. Pendahuluan

Penerjemahan merupakan keterampilan berbahasa yang cukup sulit untuk dikuasai. Untuk dapat menghasilkan terjemahan yang baik dan benar, penerjemah harus menguasai bahasa sumber dan bahasa sasaran dengan baik. Seorang penerjemah yang hanya menguasai bahasa sumber saja akan kesulitan untuk menuangkan pemahamannya akan sebuah teks ke dalam bahasa sasaran. Sebaliknya jika penerjemah hanya menguasai bahasa sasaran saja, maka besar kemungkinan hasil terjemahannya tidak bisa

menyampaikan pesan yang disampaikan pada teks aslinya karena ada bagian-bagian yang tidak dipahami dan akhirnya tidak bisa diterjemahkan.

Begitupun halnya dalam penerjemahan dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia, penerjemah harus menguasai struktur dan kaidah bahasa Jepang dan bahasa Indonesia dengan baik agar dapat menghasilkan terjemahan yang baik dan benar. Bahasa Jepang dan bahasa Indonesia memiliki struktur yang cukup berbeda, misalnya dalam bahasa Indonesia struktur kalimat yang lazim digunakan adalah pola Subjek-Predikat-Objek sementara pada bahasa Jepang yang digunakan adalah pola Subjek-Objek-Predikat. Kesalahan pemahaman pola kalimat bahasa sumber atau kesalahan penggunaan pola kalimat bahasa sasaran saat proses penerjemahan dapat menghasilkan terjemahan yang rancu dan sulit untuk dipahami oleh pembaca. Karenanya untuk menjadi penerjemah yang baik, calon penerjemah harus memahami dan menguasai struktur kata dan kalimat bahasa sumber dan bahasa sasaran dengan baik.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis hasil penerjemahan frase dari bahasa Jepang ke dalam berbahasa Indonesia oleh mahasiswa semester VI STBA Yapari ABA Bandung. Karena wujud objek kajian berupa wacana tulis, maka yang akan dianalisis meliputi tataran morfologi dan sintaksis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kecenderungan mahasiswa semester VI STBA Yapari-ABA Bandung dalam menerjemahkan frase nominal dengan *modifier* nomina, adjektiva dan verba.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan cara mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada di lapangan, untuk melihat kondisi, proses yang sedang berlangsung atau kecenderungan yang tengah berkembang. Data penelitian didapatkan dari hasil penerjemahan frase dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia oleh mahasiswa semester VI STBA Yapari-ABA Bandung.

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengambil data berupa hasil penerjemahan kalimat-kalimat yang mengandung frase nominal dengan *modifier* nomina, adjektiva dan verba bahasa Jepang yang diambil dari buku *Minna no Nihongo* ke bahasa Indonesia. Penerjemahan dilakukan oleh mahasiswa semester VI STBA Yapari-ABA Bandung. Buku *Minna no Nihongo* dijadikan acuan karena buku ini digunakan pada pembelajaran bahasa Jepang dasar di STBA Yapari-ABA Bandung sehingga materi dan tingkat kesulitannya dianggap sudah dikuasai oleh responden. Responden berjumlah 78 orang. Pada kuesioner diberikan 36 kalimat yang mengandung frase nominal dengan *modifier* nomina, adjektiva dan verba.

2.2 Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul diolah secara kualitatif dan dikaji dengan mempergunakan teknik kajian yang relevan. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga kegiatan analisis yakni sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Dalam tahap ini peneliti melakukan seleksi data dan menggolongkan data. Dari 36 data hasil penerjemahan frase digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu data penerjemahan frase nomina-nomina, frase adjektiva-nomina dan frase verba-nomina. Setelah dikelompokkan dilakukan reduksi data, peneliti mengambil 3 contoh frase dari tiap-tiap bagian untuk kemudian dianalisis kecenderungan penerjemahannya. Reduksi data dilakukan berdasarkan jenis kata yang dianggap telah mewakili dari tiap bagian kelompok.

b. Penyajian Data

Pada penelitian ini, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah proses analisis, terutama dalam menentukan keberterimaan hasil terjemahan. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah proses analisis, terutama dalam menentukan keberterimaan hasil terjemahan. Keberterimaan hasil terjemahan dipilah berdasarkan terjemahan yang diharapkan dengan patokan berikut.

Kesesuaian

- 1 sama persis
- 2 beda
- 3 unsur pertama sama
- 4 unsur kedua sama
- 5 beda tapi berterima

Struktur Frase

- 1 Menerangkan - Diterangkan
- 2 Diterangkan - Menerangkan
- 3 Tidak berbentuk Frase

c. Penarikan Simpulan

Penarikan simpulan dilakukan dengan memperhatikan perolehan data dengan hasil analisis yang sesuai dengan rumusan masalah yang akan dijawab, hingga akhirnya diperoleh kesimpulan yang komprehensif.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Penerjemahan Frase Nomina-Nomina

a. Frase “Amerikajin no sensei” 「アメリカ人の先生」

Terjemahan yang diharapkan dari frase “Amerikajin no sensei” 「アメリカ人の先生」 adalah “guru orang Amerika”. Terjemahan ini tidak mengalami perubahan bentuk dan makna, menyesuaikan makna harfiahnya saja dalam bentuk frase.

Tabel 1 Data Terjemahan Frase “Amerikajin no sensei” 「アメリカ人の先生」

Jumlah Responden	Terjemahan Responden	Kesesuaian	Struktur Frase
53	guru orang Amerika	1	2
1	pengajar orang amerika	5	2
1	guru berkewarganegaraan Amerika	5	2
1	guru yang berkewarganegaraan Amerika	3	2
1	guru yang orang amerika	3	2
1	guru yang merupakan orang Amerika Serikat	3	2
6	guru dari Amerika	3	2
3	guru yang berasal dari Amerika	3	2
1	seorang guru dari Amerika	2	2
1	seorang guru amerika	2	2
3	guru Amerika	3	2
2	guru dari orang amerika	3	2
1	guru berasal dari Amerika	3	2
1	guru asing Amerika	3	2
1	native speaker dari Amerika	2	2
1	pengajar yang berasal dari Amerika	2	2

Penerjemahan frase “Amerikajin no sensei” 「アメリカ人の先生」 dijawab oleh 78 orang responden. Diperoleh data bahwa sebanyak 67,9% responden menerjemahkan frase ini menjadi “guru orang Amerika”. Hal ini sesuai dengan terjemahan yang diharapkan. Sejumlah 1,3% responden menerjemahkan frase ini menjadi “pengajar orang amerika”, secara struktur dan makna dapat berterima karena guru dan pengajar mempunyai makna yang sama. Sehingga 69,2% responden menghasilkan terjemahan yang berterima secara struktur dan makna.

Sejumlah 1.3% responden menerjemahkan frase ini dengan pengembangan yang mendekati terjemahan harapan, yaitu menjadi “guru berkewarganegaraan Amerika”. Walaupun secara struktur frase bahasa Indonesia berterima, namun secara makna mengalami pergeseran, karena tidak semua orang Amerika berkewarganegaraan Amerika. Sehingga terjemahan ini tidak berterima.

Sejumlah 29,4% responden lainnya menghasilkan terjemahan yang bervariasi. Ada yang menambahkan kata “dari”, “yang berasal dari”, “yang berkewarganegaraan”, “yang merupakan orang” “yang”, “berasal dari”, “asing”, setelah kata guru. Ada juga yang menambahkan kata “seorang” sebelum kata guru. Hal-hal tersebut membuat terjemahan frase secara struktur menjadi rancu dan sehingga tidak berterima. Penambahan kata ini didasarkan pada kebiasaan dan tidak sedikit dipengaruhi oleh penggunaan bahasa lisan yang memiliki karakteristik tidak baku secara struktur. Selain itu, ada pula responden yang menggunakan istilah *native speaker* untuk menerjemahkan kata 先生. Secara makna ada pergeseran makna pada terjemahan *native speaker*, karenanya terjemahan ini tidak berterima.

Dari segi struktur frase, 100% responden mengubah struktur frase dengan tepat yaitu dengan perubahan struktur MD menjadi DM. Tidak terdapat pergeseran bentuk dalam penerjemahan frase ini. Semua terjemahan responden tetap dalam bentuk frase.

b. Frase “Hachijihan no densha” 八時半の電車

Terjemahan yang diharapkan dari frase “hachijihan no densha” 「八時半の電車」 adalah “kereta pukul 8.30”. Terjemahan ini tidak mengalami perubahan bentuk dan makna, menyesuaikan makna harfiahnya saja dalam bentuk frase.

Tabel 2 Data Terjemahan Frase “Hachijihan no Densha” 「八時半の電車」

Jumlah Responden	Terjemahan Responden	Kesesuaian	Struktur Frase
15	kereta pukul 8.30	1	2
2	kereta pukul delapan tiga puluh	5	2
4	kereta yang berangkat pukul 8.30	5	2
7	kereta jam setengah sembilan	3	2
2	kereta jam setengah 9	3	2
6	kereta jam 8.30	3	2
1	kereta api jam setengah sembilan	3	2
1	kereta api pukul 8.30	5	2
1	Kereta yang berangkat pada jam 8.30	3	2
1	Kereta yang berangkat pada jam 08.30	3	2
1	kereta dengan keberangkatan jam 08.30	3	2
1	Kereta api dengan keberangkatan pukul 8.30	5	2
1	kereta dengan jam keberangkatan jam 8.30	3	2
2	kereta pada pukul 08.30	5	2
4	Kereta pada pukul setengah sembilan	5	2
2	Kereta pada jam 8.30	3	2
3	Kereta di jam setengah sembilan	3	2
1	Keretanya pukul setengah sembilan	5	2
3	Kereta yang jam 8.30	3	2
1	Kereta yang pukul 8.30	5	2
1	kereta yang pukul setengah 9	5	2
1	kereta yang pada pukul setengah 9 (pagi)	5	2
1	kereta yang pergi pada waktu 8.30	3	2
2	kereta pukul setengah delapan	3	2
1	kereta jam setengah delapan	3	2
1	kereta pukul setengah 8	3	2
1	Kereta jam setengah 8	3	2
2	Kereta pukul setengah delapan	3	2
1	Kereta yang dijadwalkan datang pada pukul 08.30	5	2
1	kereta penuh pada jam setengah 9	3	2
1	jam 8.30 di kereta	2	1
1	pukul 8:30	2	3
1	Jam 08.30 kereta api	2	1
1	Bis pada jam 8.30	2	2

Pada penerjemahan frase “hachijihan no densha” 「八時半の電車」 terdapat banyak variasi terjemahan yang dihasilkan oleh responden. Terjemahan frase sesuai harapan yaitu “kereta pukul 8.30” ditulis oleh 19% responden. Pada data ditemukan juga perbedaan cara penulisan 8.30 dengan menggunakan angka, sebanyak 2,6% responden menuliskan terjemahannya menjadi “kereta pukul delapan tiga puluh”. Ada pula 5,1% responden yang menerjemahkan frase ini dengan menambahkan “yang berangkat” menjadi “kereta yang berangkat pukul 8.30”. Perbedaan cara penulisan dan tambahan kata tersebut tidak mengubah makna yang disampaikan, sehingga bisa dianggap berterima. Sehingga jumlah responden yang hasil terjemahannya berterima secara struktur dan makna menjadi 26,7%.

Responden lainnya dengan persentase 73% menerjemahkan frase dengan mengembangkan terjemahannya, dengan kata “yang”, “pada”, “di” dan sebagainya dan menggunakan diksi “jam” sebagai pengganti pukul. Penambahan kata ini disebabkan karena kebiasaan penggunaan dalam bahasa lisan. Secara struktur hal ini membuat terjemahan frasenya menjadi kurang berterima. Ada juga responden yang menerjemahkan 八時半 menjadi pukul setengah delapan sehingga terjemahannya secara makna salah.

Dari segi struktur frase, 97% responden mengubah struktur frase dengan tepat yaitu dengan perubahan struktur MD menjadi DM. Sementara 3% orang responden tidak mengubah struktur frasenya, yaitu “jam 8.30 di kereta” dan “Jam 08.30 kereta api” sehingga secara struktur bahasa Indonesia, terjemahannya menjadi rancu. Tidak terdapat pergeseran bentuk dalam penerjemahan frase ini. Semua terjemahan tetap dalam bentuk frase.

c. Frase “Okosan no namae” お子さんの名前

Terjemahan yang diharapkan dari frase “okosan no namae” 「お子さんの名前」 adalah “nama anak anda”. Terjemahan ini tidak mengalami perubahan bentuk dan makna, menyesuaikan makna harfiahnya saja dalam bentuk frase.

Tabel 3 Data Terjemahanan Frase “okosan no namae” 「お子さんの名前」

Jumlah Responden	Terjemahan Responden	Kesesuaian	Struktur Frase
23	nama anak anda	1	2
1	nama bayi anda	5	2
3	nama anakmu	3	2
1	nama anak kamu	3	2
8	nama untuk anak anda	3	2
1	nama untuk bayi anda	3	2
14	nama anaknya	3	2
5	nama untuk anaknya	3	2
2	nama untuk anak kamu	3	2
1	nama untuk anakmu	3	2
7	nama anak	3	2
5	nama untuk anak	3	2
1	nama untuk bayi	3	2
1	nama dari sang bayi	3	2

1	nama anak tersebut	3	2
1	nama untuk anak itu	3	2
1	nama oko	3	2
1	Nama	2	3
1	apa nama anakmu	2	3

Pada penerjemahan frase “okosan no namae” 「お子さんの名前」, 30% responden menerjemahkan frase ini menjadi “nama anak anda”. Hal ini sesuai dengan terjemahan yang diharapkan. Sejumlah 1% menerjemahkannya menjadi “nama bayi anda” secara makna hal ini juga masih bisa berterima secara struktur dan makna. Sehingga 31% responden terjemahannya dapat berterima. Responden lainnya sejumlah 69% menerjemahkan frase ini secara bervariasi, terutama pada kata “okosan” 「お子さん」 menjadi “anaknya”, “anak”, “anakmu”, “anak kamu”, “bayi”, “anak tersebut” dan “anak itu” yang secara makna kurang tepat, karena “okosan” 「お子さん」 merujuk pada anak lawan bicara yang dihormati. Sementara responden lainnya terjemahannya tidak berterima baik secara struktur maupun makna.

Dari segi struktur frase, 97% responden mengubah struktur frase dengan tepat yaitu dengan perubahan struktur MD menjadi DM. Sementara 1% orang responden mengubah bentuk terjemahannya menjadi klausa pertanyaan, “apa nama anakmu” dan menghilangkan salah unsur frase dan menerjemahkan “okosan no namae” 「お子さんの名前」 menjadi “nama” saja. Terdapat pergeseran bentuk dalam penerjemahan frase ini oleh responden, tapi secara struktur dan makna terjemahannya salah.

3.2 Penerjemahan Frase Adjektiva-nomina

a. Frase “Chiisai mura” 「小さい村」

Terjemahan yang diharapkan dari frase “chiisai mura” 「小さい村」 adalah “desa kecil”. Terjemahan ini tidak mengalami perubahan bentuk dan makna, menyesuaikan makna harfiahnya saja dalam bentuk frase.

Tabel 4 Data Terjemahan Frase “Chiisai mura” 「小さい村」

Jumlah Responden	Terjemahan Responden	Kesesuaian	Struktur Frase
53	desa kecil	1	2
14	sebuah desa kecil	5	2
2	kampung kecil	5	2
3	desa yang kecil	3	2
1	desa terpencil	3	2
1	kota yang kecil	2	2
1	desa	2	3
1	hutan kecil	4	2
2	>	>	>

Pada penerjemahan frase “chiisai mura” 「小さい村」, 68% responden menerjemahkan frase ini menjadi “desa kecil”. Hal ini sesuai dengan terjemahan yang

diharapkan. 18% responden menambahkan kata “sebuah” dalam terjemahannya, menjadi “sebuah desa kecil”, 2% menerjemahkannya menjadi “kampung kecil”, terjemahan-terjemahan tersebut secara struktur dan berterima sehingga dapat disimpulkan bahwa 88% responden terjemahannya berterima. 9% responden menerjemahkan frase ini menjadi menjadi “desa yang kecil”, “kota yang kecil”, “desa”, “hutan kecil”, dan “desa terpencil”, yang secara struktur tidak berterima. Sementara itu, 3% responden tidak mengisi terjemahan frase ini.

Dari segi struktur frase, 97% responden mengubah struktur frase dengan tepat yaitu dengan perubahan struktur MD menjadi DM. Sementara, 3% responden tidak mengisi terjemahan frase ini. Tidak terdapat pergeseran bentuk dalam penerjemahan frase ini, semua tetap dalam bentuk frase.

b. Frase “genkina hito” 「元気な人」

Terjemahan yang diharapkan dari frase “genkina hito” 「元気な人」 adalah “orang yang bersemangat”. Terjemahan ini tidak mengalami perubahan bentuk dan makna, menyesuaikan makna harfiahnya saja dalam bentuk frase.

Tabel 5 Data Terjemahanan Frase “genkina hito” 「元気な人」

Jumlah Responden	Terjemahan Responden	Kesesuaian	Struktur Frase
12	orang yang bersemangat	1	2
31	orang yang sehat	3	2
20	orang yang ceria	3	2
2	orang yang kuat	3	2
2	orang yang hebat	3	2
2	orang yang penuh semangat	3	2
1	orang yang berenerjik	3	2
1	orang yang energik	3	2
1	orang yang berenerjik	3	2
1	orang sehat	3	2
1	orang yang enerjik	3	2
1	seseorang yang penuh semangat	3	2
1	orangnya ceria	2	2
1	orangnya semangat	2	2
1	orangnya penuh semangat	2	2
1	orangnya bersemangat	4	2

Pada penerjemahan frase “genkina hito” 「元気な人」, terdapat variasi penerjemahan yang cukup signifikan. 15% responden menerjemahkan frase ini menjadi “orang yang bersemangat”. Hal ini sesuai dengan terjemahan yang diharapkan.

Responden lainnya menghasilkan terjemahan lain yang kurang berterima secara makna. 40% responden menerjemahkan frase ini menjadi “orang yang sehat”. Sedangkan 26% responden menerjemahkan frase ini menjadi “orang yang ceria”. Secara harfiah “genkina” 「元気な」 memang dapat berarti sehat dan ceria, tapi makna ini tidak sesuai dengan konteks kalimat, sehingga terjemahan ini secara makna tidak

berterima. Sementara sebanyak 19% responden menghasilkan variasi terjemahan yang kurang berterima secara struktur kalimat dan pilihan diksi.

Dari segi struktur frase, 100 persen responden mengubah struktur frase dengan tepat yaitu dengan perubahan struktur MD menjadi DM. Tidak terdapat pergeseran bentuk dalam penerjemahan frase ini, semua tetap dalam bentuk frase.

c. Frase “sutekina boushi” すてきな帽子

Terjemahan yang diharapkan dari frase “sutekina boushi” 「すてきな帽子」 adalah “topi yang bagus”. Terjemahan ini tidak mengalami perubahan bentuk dan makna, menyesuaikan makna harfiahnya saja dalam bentuk frase.

Tabel 6 Data Terjemahanan Frase “sutekina boushi” 「すてきな帽子」

Jumlah Responden	Terjemahan Responden	Kesesuaian	Struktur Frase
42	topi yang bagus	1	2
3	topinya bagus	4	2
1	Ini topi yang bagus	4	2
1	Topi anak yang bagus	4	2
1	Bando yang bagus	4	2
9	topi yang indah	3	2
7	topi yang cantik	3	2
7	topi yang keren	3	2
1	topinya keren	3	2
1	topi yang sangat cantik	3	2
1	topinya cantik	2	2
1	berbagai pengalaman	2	>
3	>	>	>

Pada penerjemahan frase “sutekina boushi” 「すてきな帽子」, 54% responden menerjemahkan frase ini menjadi “topi yang bagus”. Hal ini sesuai dengan terjemahan harapan. Responden lainnya sejumlah 42% menghasilkan terjemahan yang bervariasi yang tidak berterima. Dan sebanyak 4% responden tidak menerjemahkan frase ini.

Dari segi struktur frase, 96% responden mengubah struktur frase dengan tepat yaitu dengan perubahan struktur MD menjadi DM. Sementara, sebanyak 4% responden tidak menerjemahkan frase ini. Tidak terdapat pergeseran bentuk dalam penerjemahan frase ini, semua tetap dalam bentuk frase.

3.3 Penerjemahan Frase Verba-nomina

a. Frase “moeru gomi” 「燃えるごみ」

Terjemahan yang diharapkan dari frase “moeru gomi” 「燃えるごみ」 adalah “sampah yang dapat dibakar”. Terjemahan ini tidak mengalami perubahan bentuk dan makna, menyesuaikan makna harfiahnya saja dalam bentuk frase.

Tabel 7 Data Terjemahan Frase “moeru gomi” 「燃えるごみ」

Jumlah Responden	Terjemahan Responden	Kesesuaian	Struktur Frase
25	sampah yang dapat dibakar	1	2
17	sampah yang bisa dibakar	5	2
8	sampah yang dapat terbakar	3	2
13	sampah yang mudah terbakar	3	2
7	sampah yang dibakar	3	2
3	sampah yang bisa terbakar	3	2
3	sampah terbakar	3	2
2	sampah yang terbakar	3	>
1	sampah yang akan dibakar	3	2
1	sampah bakar	3	2
1	sampah organik (mudah terbakar)	3	2
2	sampah	2	2
2	>	>	>

Pada penerjemahan frase “moeru gomi” 「燃えるごみ」, 32% responden menerjemahkan frase ini menjadi “sampah yang dapat dibakar”. Hal ini sesuai dengan terjemahan yang diharapkan. 22% responden menerjemahkan frase ini menjadi “sampah yang bisa dibakar”. Kata “dapat” dan “bisa” merupakan sinonim yang bisa saling menggantikan maka 54% responden menghasilkan terjemahan yang berterima. Responden lainnya, sejumlah 46% menghasilkan terjemahan yang bervariasi yang tidak berterima, terutama pada kata “moeru” 「燃える」 ada yang menerjemahkannya menjadi “yang dapat terbakar”, “yang bisa terbakar”, “yang mudah terbakar”, “yang dibakar”, “terbakar”, “yang terbakar” “yang akan dibakar”, “bakar” dan “organik (mudah terbakar)”.

Dari segi struktur frase, 94% responden mengubah struktur frase dengan tepat, dari struktur MD menjadi DM. 3% menghilangkan salah satu unsur frase sehingga terdapat pergeseran bentuk dalam penerjemahan frase ini, tapi dengan makna yang salah, menjadi “sampah” saja.

b. Frase “senshuu kashita hon” 「先週貸した本」

Terjemahan yang diharapkan dari frase “senshuu kashita hon” 「先週貸した本」 adalah “buku yang dipinjamkan minggu lalu”. Terjemahan ini tidak mengalami perubahan bentuk dan makna, menyesuaikan makna harfiahnya saja dalam bentuk frase.

Tabel 8 Data Terjemahan Frase “senshuu kashita hon” 「先週貸した本」

Jumlah Responden	Terjemahan Responden	Kesesuaian	Struktur Frase
6	buku yang dipinjamkan minggu lalu	1	1
7	buku yang aku pinjamkan minggu lalu	5	1
3	buku yang saya pinjamkan minggu kemarin	5	1
1	buku yang dipinjamkan pada minggu lalu	3	1
1	buku yang saya kasih pinjam minggu lalu	3	1
2	buku yang anda pinjam minggu lalu	3	1

29	buku yang dipinjam minggu lalu	3	1
2	Buku yang dipinjam minggu kemarin	3	1
4	buku yang dipinjam pada minggu lalu	3	1
5	buku yang dipinjam	3	1
1	buku yang dipinjam tahun lalu	3	1
1	buku yang minggu lalu	3	1
1	buku yang aku pinjamkan	3	1
2	buku yang saya pinjamkan	3	1
1	buku yang minggu lalu	3	1
1	buku minggu lalu	3	1
1	buku yang telah dikembalikan minggu lalu	3	1
1	buku yang dikembalikan minggu kemarin	3	1
1	dipinjam minggu lalu	2	3
1	pinjam minggu lalu	2	3
1	minggu lalu sudah mengembalikan	2	3
1	minggu kemarin buku yang dipinjamkan	2	3
5	>	>	>

Pada penerjemahan frase “senshuu kashita hon” 「先週貸した本」, 8% responden menerjemahkan frase ini menjadi “buku yang dipinjamkan minggu lalu”. Hal ini sesuai dengan terjemahan yang diharapkan. Responden lainnya sejumlah 8,9% menerjemahkan frase ini menjadi “buku yang aku pinjamkan minggu lalu”, sementara 3,8% lainnya menerjemahkan frase ini menjadi “buku yang saya pinjamkan minggu kemarin”. Walaupun polanya agak berbeda tapi secara struktur dan makna tidak bermasalah sehingga dapat diterima. Sehingga terdapat 21% responden yang terjemahannya berterima. Responden lainnya sejumlah 79% menghasilkan terjemahan yang bervariasi dan kurang berterima terutama dalam penerjemahan kata “senshuu kashita” 「先週貸した」 banyak responden menerjemahkannya menjadi “yang dipinjam” secara makna terjemahan ini kurang tepat. Selain itu, banyak juga responden yang menghasilkan terjemahan yang kurang berterima karena pola frase yang rancu.

Dari segi struktur frase, 96% responden mengubah struktur frase dengan tepat yaitu dengan perubahan struktur MD menjadi DM. Tidak terdapat pergeseran bentuk dalam penerjemahan frase ini, semua tetap dalam bentuk frase.

c. Frase “sankasuru hito” 「参加する人」

Terjemahan yang diharapkan dari frase “sankasuru hito” 「参加する人」 adalah “peserta”. Terjemahan ini tidak mengalami perubahan bentuk dan makna, menyesuaikan makna harfiahnya saja dalam bentuk frase.

Tabel 9 Data Terjemahan Frase “sanka suru hito” 「参加する人」

Jumlah Responden	Terjemahan Responden	Kesesuaian	Struktur Frase
10	peserta	1	3
45	orang yang berpartisipasi	5	2
7	orang yang ikut serta	5	2

3	orang yang ikut berpartisipasi	5	2
2	orang berpartisipasi	2	2
2	orang yang hadir	2	2
1	Saya akan berpartisipasi	2	2
1	Orang yang bergabung	2	2
1	Semua orang yang akan berpartisipasi	2	2
1	Orang yang ingin bergabung	2	2
1	Bagi yang berpartisipasi	2	2
1	Peserta acara	2	2
3	>	>	>

Pada penerjemahan frase “sankasuru hito” 「参加する人」, 13% responden menerjemahkan frase ini menjadi “peserta”. Hal ini sesuai dengan terjemahan yang diharapkan. Sementara 57,6% responden menerjemahkan frase ini menjadi “orang yang berpartisipasi”, 8,9% responden menerjemahkan frase ini menjadi “orang yang ikut serta”, 3,8% responden menerjemahkan frase ini menjadi “orang yang ikut berpartisipasi”. Secara makna tidak ada masalah dengan terjemahan ini. Akan tetapi karena dalam bahasa Indonesia ada istilah yang bisa menggantikan frase ini, yaitu “peserta” maka terjemahan yang paling tepat adalah “peserta”. Tapi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa 83,3% responden menghasilkan terjemahan yang berterima. Responden lainnya, sejumlah 16,6% menghasilkan terjemahan yang kurang berterima.

Dari segi struktur frase, terdapat pergeseran bentuk dalam penerjemahan frase ini, dari bentuk frase berubah menjadi kata. Dari 78 orang responden hanya 13% responden yang menggunakan pergeseran bentuk ini. Sisanya menggunakan sistem penerjemahan harfiah dengan tidak mengubah bentuk struktur.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kecenderungan keberterimaan penerjemahan frase nomina-nomina, frase adjektiva-nomina dan frase verba-nomina berbeda-beda berdasarkan kata dan kalimatnya. Tingkat keberterimaan ini tidak bisa dikategorisasi berdasarkan jenis frasenya. Hal ini terlihat dari persentase tingkat keberterimaan yang tertinggi dan terendah terdapat pada penerjemahan frase adjektiva-nomina. Tingkat keberterimaan tertinggi terdapat pada frase adjektiva-nomina “chiisai mura” 「小さい村」. Sedangkan tingkat keberterimaan terendah terdapat pada penerjemahan frase adjektiva-nomina “genkina hito” 「元気な人」.

Kecenderungan ketidakberterimaan terjemahan disebabkan oleh pemberian tambahan/ sisipan kata yang tidak pada tempatnya sehingga secara pola frase menjadi rancu. Penambahan tambahan kata ini banyak dipengaruhi oleh kebiasaan penggunaan dalam bahasa lisan responden. Dalam bahasa lisan struktur kata cenderung rancu dan tidak sesuai struktur. Hal ini akhirnya mempengaruhi kualitas penerjemahan responden terutama dalam kualitas struktur kalimat. Selain itu, ada pula kesalahan pemilihan diksi sehingga secara makna terjemahannya menjadi tidak berterima. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman responden mengenai struktur bahasa Indonesia. Selain itu, terjadi pula kesalahan pemahaman makna sehingga secara makna terjemahannya menjadi tidak berterima. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman bahasa Jepang responden.

Dari segi struktur frase responden kebanyakan melakukan pergeseran bentuk wajib dan otomatis dalam terjemahannya. Hal ini sesuai dengan teori Catford (1965) yang menyatakan bahwa pergeseran bentuk wajib dan otomatis adalah pergeseran

bentuk yang disebabkan oleh sistem dan kaidah bahasa, yaitu mengubah struktur frase dengan tepat dari struktur frase MD menjadi DM. Para responden tidak melakukan pergeseran bentuk untuk kewajaran dalam penerjemahannya. Frase dari bahasa sumber tetap diterjemahkan menjadi frase dalam terjemahannya, walaupun saat terdapat istilah lain yang dapat mewakili frase tersebut dalam bahasa Indonesia.

4. Simpulan

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kecenderungan keberterimaan penerjemahan frase nomina-nomina, frase adjektiva-nomina dan frase verba-nomina oleh mahasiswa semester VI STBA Yapari-ABA Bandung berbeda-beda berdasarkan kata dan kalimatnya dan tidak bisa dikategorisasi berdasarkan jenis frasenya.

Kecenderungan ketidakberterimaan hasil terjemahan mahasiswa semester VI STBA Yapari-ABA Bandung disebabkan oleh kurangnya penguasaan bahasa, baik bahasa sumber maupun bahasa sasaran dan pengaruh penggunaan bahasa pada bahasa lisan. Hal ini menyebabkan hasil terjemahan menjadi rancu dan tidak berterima, baik secara struktur maupun makna.

Dari segi struktur frase, mahasiswa semester VI STBA Yapari-ABA Bandung cenderung melakukan pergeseran bentuk wajib dan otomatis dalam terjemahannya. Selain itu, mereka tidak melakukan pergeseran bentuk untuk kewajaran dalam teknik penerjemahannya.

5. Daftar Pustaka

- Catford, J.C. (1965). *A Linguistic Theory of Translation*. London, Inggris: Oxford University Press.
- Chaer, A. (2011). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Dahidi, A. & Sudjianto. (2004). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta, Indonesia: Kesaint Blanc.
- Hirai, M. (1989). *Nandemo Wakaru Shinkokugo Handobukku*. Tokyo, Jepang: Sanseido.
- Iwabuchi, T. (1989). *Nihon Bunpoo Yoogo Jiten*. Tokyo, Jepang: Sanseido.
- Larson, M. L. (1984). *Meaning-Based Translation: A Guide to Cross-Language Equivalence*. London, Inggris: University Press of America.
- Machali, R. (2009). *Pedoman Bagi Penerjemah*. Jakarta, Indonesia: Kaifa.
- Newmark, P. (1984). *Approach to Translation*. Oxford, Inggris: Pergamon Press.
- _____. (1988). *A Textbook of Translation*. London, Inggris: Prentice Hall International (UK) Ltd.
- Nida, E.A. & Taber, C. R. (1974). *The Theory and Practice of Translation*. Leiden, Belanda: E.J. Brill.
- Nitta, Y. (1997). *Nihongo Bunpou Kenkyuu Josetsu*. Tokyo: Kuroshio Shuppan.
- Ogawa, Y. (1987). *Nihongo Kyouiku Jiten*. Tokyo, Jepang: Taishuukan Shoten.
- Ramlan. (1987). *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta, Indonesia: CV Karyono.
- Simatupang & Maurits, D.S. (2000). *Pengantar Teori Penerjemahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sutedi, D. (2011). *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung, Indonesia: Humaniora.
- Verhaar, J.W.M. (2004). *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta, Indonesia: Gadjah Mada University Press.